

## ABSTRAK

**Ahmad Chifzillah : Analisis Hadits Tentang Hukum  
NIM. 2230080001 Penundaan Ibadah Haji Bagi Yang Mampu  
Dan Relevansinya Dengan Fenomena  
Daftar Tunggu Panjang Di Indonesia**

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu. Namun, fenomena daftar tunggu haji yang mencapai 20-40 tahun di Indonesia menimbulkan problematika tersendiri terkait pemahaman dan penerapan hadits-hadits tentang kewajiban bersegera dalam menunaikan haji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis otentisitas dan validitas hadits tentang hukum penundaan ibadah haji bagi yang mampu, menjelaskan kandungan dan syarah hadits tersebut, mengungkap problematika pemahaman dan penerapannya, serta mengkaji relevansinya dengan fenomena daftar tunggu panjang di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research) menggunakan teknik takhrij al-hadits dan dirasah al-asanid untuk menganalisis hadits-hadits terkait. Sumber data primer meliputi kutub al-sittah, kitab-kitab hadits lainnya, serta kitab-kitab syarah dan rijal al-hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan jalur periwayatan yang diteliti, riwayat-riwayat marfu' meskipun mengandung kelemahan pada sanadnya, namun saling menguatkan sehingga terangkat menjadi hasan lighairihi. Adapun atsar Umar bin Al-Khaththab terbukti shahih mauquf dengan sanad yang bersambung dan rijal yang tsiqat. Pendapat yang rajih adalah wajibnya bersegera dalam menunaikan haji bagi yang mampu, dan ancaman dengan lafazh "Yahudi atau Nasrani" merupakan bentuk tahdzir (peringatan keras) bukan takfir (pengkafiran). Dalam konteks Indonesia, seseorang yang telah mendaftar haji dan menunggu giliran tidak tercakup dalam ancaman hadits karena terhalang udzur di luar kendalinya. Namun, bagi yang mampu tetapi belum mendaftar tanpa alasan syar'i tetap tercakup dalam ancaman tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadits-hadits tentang penundaan haji memberikan panduan jelas bagi umat Islam Indonesia untuk segera mendaftar begitu mampu, bersabar menunggu giliran, dan mempersiapkan diri secara spiritual selama masa penantian. Implikasi praktisnya mencakup urgensi pendaftaran dini, pemanfaatan masa tunggu untuk pembinaan spiritual, serta tanggung jawab pemerintah dalam mengupayakan peningkatan kuota haji.

**Kata Kunci:** Hadits Haji, Penundaan Haji, Istitha'ah, Daftar Tunggu Haji, Takhrij Hadits

## ABSTRACT

**Ahmad Chifzillah**

**NIM. 2230080001**

**: *Hadith Analysis On The Ruling Of Delaying  
Hajj Pilgrimage For Those Who Are Capable  
And Its Relevance To The Phenomenon Of  
Long Waiting Lists In Indonesia***

*Hajj pilgrimage constitutes the fifth pillar of Islam, obligatory upon every capable Muslim. However, the phenomenon of hajj waiting lists reaching 20-40 years in Indonesia raises particular problems regarding the understanding and application of hadiths concerning the obligation to hasten in performing hajj. This research aims to analyze the authenticity and validity of hadiths regarding the ruling of delaying hajj for those who are capable, explain the content and commentary of these hadiths, reveal the problems in understanding and applying them, and examine their relevance to the phenomenon of long waiting lists in Indonesia. The methodology employed is qualitative research with a library research approach using takhrij al-hadith and dirasah al-asanid techniques to analyze the relevant hadiths. Primary data sources include the kutub al-sittah, other hadith collections, as well as commentary books and rijal al-hadith works. The research findings demonstrate that among the eight chains of narration examined, the marfu' narrations, despite containing weaknesses in their chains, mutually strengthen each other and thus are elevated to the level of hasan lighairihi. The athar of Umar bin Al-Khattab is proven to be sahih mawquf with a connected chain and trustworthy narrators. The preponderant opinion is that hastening to perform hajj is obligatory for those who are capable, and the warning with the phrase "Jew or Christian" constitutes a form of tahdhir (stern warning) rather than takfir (declaring disbelief). In the Indonesian context, a person who has registered for hajj and is waiting for their turn is not included in the hadith's warning because they are hindered by circumstances beyond their control. However, those who are capable but have not registered without legitimate Islamic reasons remain subject to this warning. This research concludes that hadiths concerning the delay of hajj provide clear guidance for Indonesian Muslims to register immediately upon capability, patiently await their turn, and spiritually prepare themselves during the waiting period. Practical implications include the urgency of early registration, utilizing the waiting period for spiritual development, and governmental responsibility in seeking increased hajj quotas.*

**Keywords:** *Hajj Hadith, Hajj Delay, Istitha'ah, Hajj Waiting List, Takhrij Hadith*

## الملخص

Ahmad Chifzillah

NIM. 2230080001

تحليل الأحاديث حول حكم تأخير فريضة الحج للقادر :  
وصلتها بظاهرة قوائم الانتظار الطويلة في إندونيسيا

يُعَدّ الحج الركن الخامس من أركان الإسلام وهو فريضة على كل مسلم مستطيع. غير أن ظاهرة قوائم انتظار الحج التي تصل إلى عشرين أو أربعين سنة في إندونيسيا تُثير إشكاليات خاصة تتعلق بفهم الأحاديث النبوية المتعلقة بوجوب المبادرة إلى أداء الحج وتطبيقها. يهدف هذا البحث إلى تحليل صحة الأحاديث المتعلقة بحكم تأخير الحج للمستطيع وثبوتها وبيان مضامينها وشروطها والكشف عن إشكاليات فهمها وتطبيقها ودراسة صلتها بظاهرة قوائم الانتظار الطويلة في إندونيسيا. واستُخدم في هذا البحث المنهج الكيفي بأسلوب البحث المكتبي معتمداً على تقنيات تخريج الحديث ودراسة الأسانيد لتحليل الأحاديث ذات الصلة. وتشمل المصادر الأولية الكتب الستة وغيرها من كتب الحديث فضلاً عن كتب الشروح ورجال الحديث. وقد أظهرت نتائج البحث أن الروايات المرفوعة من بين ثماني طرق للرواية المدروسة رغم ضعف بعض أسانيدھا تتعاضد فيما بينها فترتقي إلى درجة الحسن لغيره. أما أثر عمر بن الخطاب رضي الله عنه فقد ثبتت صحته موقوفاً بإسناد متصل ورجال ثقات. والقول الراجح هو وجوب المبادرة إلى أداء الحج على المستطيع وأن الوعيد بلفظ "يهودياً أو نصرانياً" يُعَدّ من باب التحذير الشديد لا التكفير. وفي السياق الإندونيسي فإن من سجّل للحج وينتظر دوره لا يشمل هذا الوعيد لأنه معذور. بعذر خارج عن إرادته. أما من كان مستطيعاً ولم يسجّل دون عذر شرعي فيبقى مشمولاً بهذا الوعيد وخلص البحث إلى أن الأحاديث المتعلقة بتأخير الحج تُقدّم توجيهاً واضحاً للمسلمين في إندونيسيا بالمبادرة إلى التسجيل فور الاستطاعة والصبر على انتظار الدور والاستعداد الروحي خلال فترة الانتظار. وتشمل التطبيقات العملية أهمية التسجيل المبكر واستثمار فترة الانتظار في التربية الروحية ومسؤولية الحكومة في السعي لزيادة حصص الحج.

الكلمات المفتاحية: أحاديث الحج تأخير الحج الاستطاعة قائمة انتظار الحج تخريج الحديث